

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka yang diolah menggunakan rumus-rumus. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian asosiatif, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis (Sari & Zefri, 2019). Sumber data diambil dari Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 126) dalam penelitian (Eka Putra, 2021).Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian dari seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono,2019:127) dalam penelitian (Eka Putra, 2021). Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel yaitu 10 perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut dari tahun 2018-2022 dan 10 perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut dari tahun 2018-2022 pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

Tabel 3.1 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian

Daftar perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Daftar perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut		
No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CLEO	PT Sariguna Primartirta Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
7	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
8	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen (DPR). Variabel independen yaitu Premi Dividen dan Arus Kas Bebas.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Rumus
1	Premi Deviden (X1)	Premium deviden diukur dari selisih rata rata market to book ratio perusahaan yang membayar deviden dan perusahaan yang tidak membayar deviden (H.N Rochmah& Ardianto,2020).	$\text{DivPrem } t = \log(\text{MTBt payer}) - \log(\text{MTBt non-payer})$

2	Arus Kas Bebas (X2)	Arus kas bebas (FCF) adalah uang tunai yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan arus kas keluar yang mendukung operasinya dan memelihara aset modalnya.	$FCF = \text{(Arus kas operasi bersih + arus kas investasi bersih)} : \text{Total Aset}$
3.	Dividend Payout Ratio (DPR) (Y)	Variabel kebijakan dividen dalam hal ini adalah DPR mengukur dividen dibagi dengan laba bersih dalam persentase.	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$

3.5 Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan analisis Regresi Linier Berganda dengan Software SPSS 20. Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam menganalisis dari laporan keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil model regresi yang dapat diestimasi secara akurat dan tidak bias atau disebut BLUE (Best Linear Unbiased Estimation). Uji asumsi klasik ini terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas

dalam analisis ini dilakukan dengan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot. Gambar yang dihasilkan dapat menunjukkan sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel –variabel bebas adalah dengan melakukan uji multikolinearitas. Jika berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat nilai Tolerance $> 0,01$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas (Purba et al., 2021).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji scatter plot dan uji glesjer. Berdasarkan hasil uji scatter plot jika didapat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola maka disimpulkan tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas Jika hasil uji glesjer didapat hasil nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan pada model regresi tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Purba et al., 2021).

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Durbin Watson yang terdapat dalam software SPSS untuk

melakukan pengujian autokorelasi, untuk mendeteksi adanya autokorelasi apabila D-W berada diantara -2 dan +2.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan ketentuan:

- Y : variabel terikat (Kebijakan Dividen)
- X1 : variabel bebas satu (Premi Dividen)
- X2 : variabel bebas dua (Arus Kas Bebas)
- a : nilai konstanta
- b1 : nilai koefisien regresi X1
- b2 : nilai koefisien regresi X2
- e : standar error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial T (T Test)

Menurut Ghazali (2018), Uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho : variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan Adjusted R^2 karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.

3.9 Hipotesis Statistika

1. Pengaruh Premi Dividen terhadap Kebijakan Dividen

Ha1: Premi Dividen berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Ho1 : Premi Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen

2. Pengaruh Arus Kas Bebas (FCF) terhadap Kebijakan Dividen

Ha2 : Arus Kas Bebas (FCF) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Ho2: Arus Kas Bebas (FCF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen